

Peningkatan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Perilaku Kredit Berisiko melalui Workshop Smart Money Management bagi Mahasiswa Kirirom Institute of Technology, Cambodia

Imelda Junita¹, Maya Malinda², Johannes Buntoro Dharmasetiawan³, Joni⁴, Meythi⁵, Riki Martusa⁶, Santy Setiawan⁷, Rapina⁸,
Tan Ming Kuang⁹, Surya Setyawan¹⁰
Universitas Kristen Maranatha, Jl. Prof.drg. Surya Sumantri, M.P.H. No. 65, Bandung, Indonesia
Email: imelda.junita@eco.maranatha.edu

Received 24 June 2025; Revised 13 August 2025; Accepted for Publication 21 August 2025; Published 30 November 2025

Abstract—The Smart Money Management community service program was designed to improve financial literacy, self-efficacy, and reduce risky credit behavior among students at Kirirom Institute of Technology (KIT), Cambodia. In the context of students facing challenges in personal financial management due to lack of knowledge and experience, this program aims to equip them with basic knowledge of financial management through an educational and interactive approach. The implementation method includes delivering materials on the concepts of SMART Goal and Smart Money Management, as well as participatory training activities in the form of frugal living action pictures. The evaluation results showed that the financial literacy score increased from 2.37 to 2.57, and self-efficacy from 3.28 to 3.7, while the perception of risky credit behavior decreased by 0.08 points. In addition, the results of the personal assessment showed an increase in the number of students who had a high understanding of finance from 2 to 7 people. These findings indicate that the program was successful in improving participants' understanding and positive attitudes towards financial management. Thus, this program contributes to strengthening students' ability to make wise financial decisions and fostering a disciplined and independent attitude in managing their finances in the future.

Keywords — financial literacy, self-efficacy, risky credit behaviour, financial management

Abstrak—Program pengabdian kepada masyarakat berupa *Workshop Smart Money Management* dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan, efikasi diri, dan mengurangi perilaku kredit berisiko pada mahasiswa Kirirom Institute of Technology (KIT), Cambodia. Dalam konteks mahasiswa yang menghadapi tantangan pengelolaan keuangan pribadi akibat minimnya pengetahuan dan pengalaman, program ini bertujuan membekali mereka dengan pengetahuan dasar pengelolaan keuangan melalui pendekatan edukatif dan interaktif. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi tentang konsep *SMART Goal* dan *Smart Money Management*, serta kegiatan latihan partisipatif berupa gambar tindakan *frugal living*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa skor literasi keuangan meningkat dari 2,37 menjadi 2,57, dan efikasi diri dari 3,28 menjadi 3,7, sementara persepsi terhadap perilaku kredit berisiko mengalami penurunan sebesar 0,08 poin. Selain itu, hasil asesmen pribadi menunjukkan peningkatan jumlah mahasiswa yang memahami keuangan secara tinggi dari 2 menjadi 7 orang. Temuan ini menunjukkan bahwa program berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif peserta terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam memperkuat kemampuan mahasiswa dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak dan menumbuhkan sikap disiplin serta mandiri dalam mengelola keuangannya di masa depan.

Kata Kunci— literasi keuangan, efikasi diri, perilaku kredit berisiko, pengelolaan keuangan,

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa berada pada tahap usia produktif dan tengah menjalani masa transisi yang krusial dari remaja menuju kedewasaan awal. Dalam fase ini, mereka kerap dihadapkan pada berbagai tantangan psikologis akibat perubahan lingkungan, gaya hidup, tekanan dari lingkungan sosial, serta meningkatnya tanggung jawab pribadi. Untuk dapat melewati fase ini dengan baik, mahasiswa perlu mempersiapkan mental tangguh [1] dan mengembangkan kemandirian di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal akademik, sosial, dan finansial [2], [3].

Dari sisi kemandirian finansial, mahasiswa mulai berhadapan dengan beragam persoalan terkait pengelolaan keuangan pribadi, seperti menyusun anggaran bulanan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membuat keputusan terkait pemanfaatan layanan keuangan seperti kartu kredit atau pinjaman digital. Namun, minimnya pengetahuan keuangan yang dimiliki sebagian besar mahasiswa membuat mereka rentan melakukan kesalahan dalam mengelola uang [4], terlebih mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tuanya rentan menghadapi masalah dalam sikap keuangan [5]. Kurangnya literasi keuangan ini dapat mendorong munculnya kebiasaan keuangan yang tidak sehat tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya, seperti mengandalkan utang melalui kartu kredit, *paylater*, atau pinjaman *online* untuk kebutuhan konsumtif, tidak terbiasa membuat anggaran bulanan sehingga sulit mengontrol keuangan pribadi, mengabaikan penyediaan dana darurat, atau kebiasaan berbelanja *impulsive* [6]. Padahal, perilaku pengelolaan keuangan yang positif memberi pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan mahasiswa setelah lulus nanti [7].

Hal ini diperkuat oleh temuan studi yang dilakukan oleh Fadhel, et al. (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kredit berisiko di kalangan mahasiswa di Kota Batam [8]. Adapun literasi keuangan dalam hal ini merupakan pemahaman umum terkait dengan pengelolaan dan sikap mengenai keuangan [9]. Sedangkan efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan spesifik yang menjadi

tanggung jawabnya [10]. Mahasiswa dengan literasi dan efikasi diri yang rendah cenderung memiliki pemahaman yang kurang tentang konsekuensi finansial dari tindakan mereka, sehingga lebih rentan terhadap penggunaan kredit berisiko. Fakta ini menunjukkan pentingnya meningkatkan literasi keuangan untuk membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka secara bijak sehingga dapat menghindari risiko keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Herawati, et al. (2018) juga menunjukkan bahwa pemahaman konsep literasi keuangan sangat penting untuk memberikan bekal kepada para lulusan agar mampu menjadi insan yang mandiri [11]. Studi yang dilakukan oleh Jamali, et al. (2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan [12]. Studi oleh Erawati & Lende (2023) juga menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa [13].

Untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan di kalangan pelajar dan masyarakat, berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk workshop dan pendampingan telah dilakukan oleh berbagai institusi pendidikan tinggi [14], [15], [16].

Mahasiswa di *Kirirom Institute of Technology (KIT)*, Kamboja, sebagai bagian dari generasi muda yang sedang menempuh pendidikan tinggi, juga menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan keuangan pribadi sebagaimana yang dialami oleh mahasiswa di berbagai negara berkembang lainnya. Berada di lingkungan kampus yang terpencil dengan akses terbatas terhadap layanan dan edukasi keuangan, mahasiswa *KIT* juga menghadapi tantangan dalam mengelola pengeluaran, merencanakan keuangan, dan memahami risiko keuangan. Berdasarkan pengamatan awal dan hasil diskusi dengan pihak institusi, belum terdapat program edukasi keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan di *KIT* serta belum ada data apakah mahasiswa telah memperoleh pendidikan keuangan dalam keluarga yang memadai. Studi yang dilakukan oleh Fauziah, et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dari keluarga merupakan faktor penting untuk membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik pada mahasiswa [17]. Ketiadaan program semacam ini dapat menyebabkan rendahnya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi keputusan-keputusan finansial, terutama ketika mereka lulus dan memasuki dunia kerja atau mulai hidup mandiri secara ekonomi. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai intervensi yang relevan dan mendesak untuk memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam manajemen keuangan pribadi melalui pendekatan *Smart Money Management*.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa *KIT* sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan perencanaan masa depan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menumbuhkan efikasi diri mahasiswa, yaitu keyakinan atas kemampuan diri dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab. Efikasi diri yang tinggi diyakini dapat

memperkuat kendali individu dalam menghindari perilaku keuangan yang merugikan, termasuk kecenderungan melakukan perilaku kredit berisiko [18]. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan aplikatif, diharapkan mahasiswa *KIT* dapat memahami konsekuensi dari keputusan keuangan yang tidak bijak dan lebih siap dalam merespons tantangan ekonomi personal secara positif.

II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan perwujudan kerja sama internasional antara Universitas Kristen Maranatha (Indonesia) dengan *Kirirom Institute of Technology (Cambodia)*.

A. Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di kampus *Kirirom Institute of Technology (KIT)*, suatu institusi pendidikan tinggi swasta yang berlokasi di *Green Arcade 1, 2 And 3, Thmey Village, Chambak Commune, Phnom Srouch District, Kampong Speu Province, Cambodia*. Kampus *KIT* terletak di dalam Taman Nasional Kirirom sehingga kampus *KIT* menawarkan lingkungan kampus yang tenang dan menginspirasi bagi para mahasiswa yang mendukung eksplorasi akademis dan pertumbuhan pribadi mahasiswa. Didirikan dengan visi menciptakan pemimpin teknologi masa depan, *KIT* menawarkan program-program berbasis teknologi informasi dan kewirausahaan yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dan kemampuan berpikir inovatif. Dengan lingkungan kampus yang asri dan berorientasi pada pembelajaran berbasis proyek, *KIT* menarik mahasiswa dari berbagai negara dan mendorong kolaborasi internasional dalam pengembangan teknologi dan solusi berkelanjutan. Lokasi dan Kampus *KIT* dapat dilihat pada Gambar 1a dan 1b.



Gambar 1a. Lokasi Kampus *KIT*



Gambar 1b. Kampus KIT

B. Metode Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* edukatif yang mengangkat tema “*Smart Money Management*”, dengan sasaran utama mahasiswa tingkat sarjana dari *Kirirom Institute of Technology (KIT)*, Cambodia. *Workshop* ini diikuti oleh sebanyak 28 peserta yang berasal dari Program Studi *Software Engineering*. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman praktis dan aplikatif mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi secara bijak, terutama bagi generasi muda yang sedang menempuh pendidikan tinggi dan akan memasuki dunia kerja.

Sebelum dimulainya sesi *workshop*, seluruh peserta diminta untuk mengisi *pre-test* berupa kuesioner daring yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap tiga indikator utama, yaitu literasi keuangan, efikasi diri dan perilaku kredit berisiko. Hasil *pre-test* ini digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas penyampaian materi selama *workshop*.

Sesi *workshop* diakhiri dengan diskusi interaktif dan tanya jawab antara peserta dan narasumber, yang mana peserta dapat menyampaikan pengalaman pribadi, tantangan, atau pertanyaan terkait materi yang telah dipaparkan. Untuk mengukur efektivitas penyampaian materi dan sejauh mana pemahaman peserta meningkat, dilakukan pengisian kuesioner post-test yang berisi pertanyaan yang sama seperti dalam *pre-test*. Perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* menjadi dasar evaluasi terhadap pencapaian tujuan kegiatan pengabdian ini.

Adapun *pre-test* maupun *post-test* terdiri dari beberapa bagian yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Struktur Kuesioner *Pre-Test/ Post-Test*

Bagian	Pertanyaan/ Pernyataan	Pilihan Respon
Profil Responden	Profil responden berdasarkan gender dan asal wilayah.	Pria/ Wanita Pedesaan/ Perkotaan
Penilaian umum	Bagaimana Anda menilai pengetahuan keuangan Anda secara keseluruhan?	Rendah/ Tinggi Netral/
Literasi Keuangan	Saya selalu membayar tagihan tepat waktu setiap bulan.	Tidak pernah/ Jarang/ Kadang-kadang/ Sering/ Sangat sering
	Saya selalu membayar penuh kredit konsumen setiap bulannya.	
	Saya sering meminjam uang dengan kartu kredit.	
	Saya lebih impulsif ketika menggunakan kredit konsumen untuk belanja online.	
	Saya tidak terlalu peduli dengan harga suatu produk ketika saya menggunakan kredit konsumen.	
Efikasi Diri	Saya yakin bahwa saya bisa mengelola keuangan saya.	Sangat tidak setuju/ Tidak setuju/ Netral/ Setuju/ Sangat setuju
	Saya dapat berpegang pada rencana pengeluaran saya ketika pengeluaran tak terduga muncul.	

Perilaku Kredit Berisiko	Saya sepenuhnya mampu membuat perencanaan keuangan pribadi.	Sangat tidak setuju/ Tidak setuju/ Netral/ Setuju/ Sangat setuju
	Saya memiliki kemampuan untuk membuat kemajuan ke arah tujuan keuangan saya.	
	Saya dapat dengan mudah menangani tantangan keuangan.	
	Aku merasa sangat tertekan dengan keuangan pribadiku.	
	Saya khawatir tentang kemampuan membayar biaya bulanan	
	Saya khawatir tidak punya cukup uang untuk membayar kuliah.	
	Jumlah total hutang saya membuat saya sangat stress.	
	Saya tidak mempunyai cukup uang untuk berpartisipasi dalam banyak kegiatan yang sama seperti yang dilakukan teman-teman saya.	

Adapun mahasiswa akan memilih jawaban dengan pilihan respon:

Tabel 2. Pilihan Respon Mahasiswa

Bagian	Pilihan Respon
Literasi Keuangan	Tidak pernah – Sangat sering
Efikasi Diri	Sangat tidak setuju – Sangat setuju
Perilaku Kredit Berisiko	Sangat tidak setuju – Sangat setuju

Selanjutnya dalam pengolahan data, pilihan respon mahasiswa akan dikonversi terlebih dahulu ke dalam skala numerik dan diolah menggunakan statistika deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi *workshop* berlangsung selama kurang lebih 90 menit dan diawali dengan pemaparan materi utama yang terdiri dari dua bagian besar. Bagian pertama adalah konsep *SMART Goal*, yang mengajarkan peserta untuk menetapkan tujuan pengelolaan keuangan secara lebih terarah dan terukur berdasarkan lima prinsip: *Specific* (spesifik), *Measurable* (terukur), *Attainable* (dapat dicapai), *Realistic* (realistis), dan *Time-bound* (berbatas waktu). Peserta diajak untuk merumuskan target keuangan pribadi mereka berdasarkan prinsip-prinsip ini, guna mendorong perencanaan yang lebih disiplin dan terfokus.

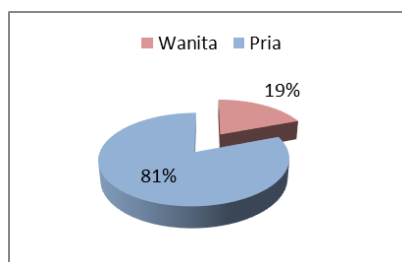
Bagian kedua adalah *SMART Management*, yang mencakup aspek-aspek penting dalam pengelolaan keuangan, antara lain: *Saving* (menabung secara rutin dan terencana), *Money* (mengelola arus kas dan pengeluaran harian), *Asset Management* (mengelola dan mengembangkan aset pribadi), *Retirement Planning* (merencanakan keuangan masa pensiun sejak dini), serta *Tax Planning* (memahami kewajiban pajak dan strategi optimalisasi beban pajak). Materi disampaikan menggunakan pendekatan yang sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Setelah pemaparan materi inti, peserta diperkenalkan dengan konsep *Smart Habit Frugal*, yaitu kebiasaan hidup

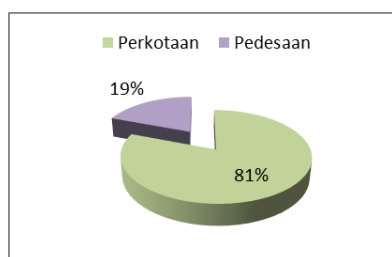
hemat yang rasional dan strategis. Dalam sesi ini, disampaikan pula karakteristik umum dari frugal living, contoh penerapan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, serta pelurusan terhadap berbagai miskonsepsi yang kerap dikaitkan dengan gaya hidup hemat, seperti anggapan bahwa frugal berarti pelit atau menolak konsumsi.

Untuk memperkuat pemahaman dan keterlibatan peserta, dilakukan pula sesi *exercise* yang bersifat partisipatif. Dalam kegiatan ini, peserta diminta untuk menggambarkan tiga contoh tindakan *frugal living* dalam bentuk gambar, baik secara manual maupun digital, sesuai kreativitas masing-masing. Hasil dari *exercise* ini kemudian menjadi bahan diskusi bersama yang dipandu oleh fasilitator.

Berikut disajikan hasil pengolahan data pre-test dan posttest. Dari 28 mahasiswa, terdapat 26 mahasiswa yang mengisi *link pre-test* dan *post-test* secara lengkap. Adapun profil responden berdasarkan gender dan asal wilayah dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2a. Profil Responden Berdasarkan Gender



Gambar 2b. Profil Responden Berdasarkan Asal Wilayah

Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat diketahui bahwa mayoritas responden mahasiswa adalah pria (81%) dan mayoritas responden mahasiswa berasal dari wilayah perkotaan (81%).

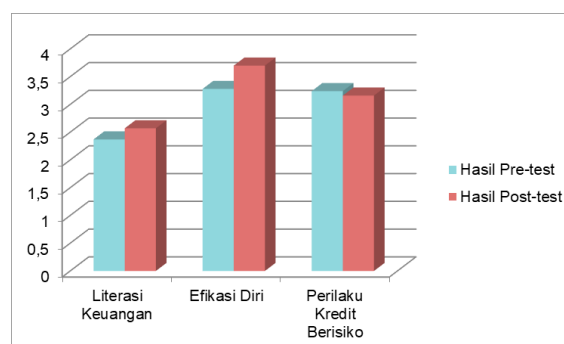
Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dijabarkan pada Tabel 3a dan Tabel 3b serta Gambar 3a dan 3b.

Tabel 3a. Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test Mahasiswa untuk Dimensi Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Perilaku Kredit Berisiko

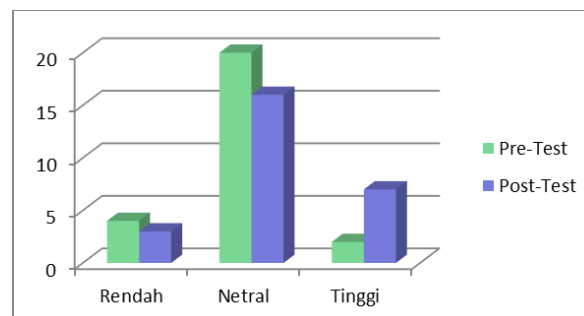
Dimensi	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	Perubahan
Literasi Keuangan	2,37	2,57	0,2
Efikasi Diri	3,28	3,7	0,42
Perilaku Kredit Berisiko	3,24	3,16	-0,08

Tabel 3b. Perbandingan Hasil Asesmen Pribadi *Pre-Test* dan *Post-Test* Mahasiswa terhadap Pemahaman Keuangan secara Keseluruhan

Respon Penilaian	Jumlah Mahasiswa	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rendah	4	3
Netral	20	16
Tinggi	2	7



Gambar 3a. Grafik Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Mahasiswa untuk Dimensi Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Perilaku Kredit Berisiko



Gambar 3b. Grafik Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Mahasiswa atas Asesmen Pribadi tentang Pemahaman Keuangan Keseluruhan

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

- **Literasi Keuangan**
Peningkatan skor dari 2,37 ke 2,57 menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman tentang konsep dasar pengelolaan keuangan setelah mengikuti *workshop*. Walaupun peningkatannya relatif kecil (+0,20), ini tetap merupakan indikasi positif bahwa *workshop* berdampak dalam membangun kesadaran dan pengetahuan peserta, terutama terkait *frugal habit*, perencanaan keuangan, dan pengelolaan aset. Hal ini juga mencerminkan efektivitas pendekatan *SMART Goal* dan *SMART Management* yang diperkenalkan.
- **Efikasi Diri**

Peningkatan signifikan dari 3,28 ke 3,70 (+0,42) menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan pribadinya setelah mengikuti pelatihan. Respon positif ini bisa jadi karena pendekatan interaktif dalam *workshop*, termasuk diskusi, contoh konkret, dan latihan identifikasi kebiasaan frugal. Dimensi ini mengalami peningkatan tertinggi, yang memperkuat asumsi bahwa pendekatan praktis dapat memengaruhi aspek keyakinan diri secara lebih cepat dibanding pengetahuan murni.

- Perilaku Kredit Berisiko

Skor sedikit menurun dari 3,24 ke 3,16 (-0,08). Karena dimensi ini mencerminkan perilaku negatif, maka penurunan skor adalah hal positif: peserta cenderung lebih hati-hati atau kritis terhadap penggunaan kredit yang berisiko. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran perilaku ke arah yang lebih bijak, walau perubahan belum terlalu besar — kemungkinan karena perubahan perilaku membutuhkan waktu lebih panjang dibanding pengetahuan dan keyakinan.

Sedangkan berdasarkan asesmen pribadi mahasiswa atas pemahaman keuangan secara umum antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan hasil berikut:

- Peningkatan pada kategori "Tinggi", yang mana jumlah mahasiswa yang menilai pemahaman keuangannya berada pada level tinggi meningkat dari 2 menjadi 7 orang. Ini mencerminkan pertumbuhan kepercayaan diri dan pemahaman nyata setelah mengikuti *workshop Smart Money Management*.
- Penurunan pada kategori "Netral" yang mana peserta dengan persepsi netral menurun dari 20 menjadi 16 orang. Artinya, sebagian mahasiswa yang sebelumnya merasa "biasa saja" kini mulai menilai pemahamannya lebih tinggi, menunjukkan pergeseran persepsi positif.
- Penurunan ringan pada kategori "Rendah", dari 4 menjadi 3 orang. Hal ini menunjukkan masih ada sebagian kecil mahasiswa yang merasa belum menguasai materi secara memadai, kemungkinan karena durasi kegiatan yang terbatas atau perbedaan latar belakang pemahaman awal.

Hasil *pre-test* dan *post-test* pada aspek literasi keuangan yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Herawati, et al. (2018), yaitu terdapat pengaruh langsung antara kualitas pembelajaran keuangan terhadap literasi keuangan. Namun hasil *pre-test* dan *post-test* pada aspek efikasi diri tidak sepenuhnya konsisten dengan temuan Herawati, et al. (2018) yang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran keuangan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap efikasi diri, yang mana kualitas pembelajaran keuangan hanya memiliki pengaruh tidak langsung terhadap efikasi diri melalui literasi keuangan [11].

Temuan lain dari penelitian Hamida et al. (2025) juga selaras dengan hasil *pre-test* dan *post-test* pada aspek perilaku kredit berisiko. Penelitian tersebut mengungkap bahwa edukasi keuangan, literasi keuangan, serta penggunaan teknologi finansial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Dampak

positif tersebut berkontribusi pada terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bijak, terencana, dan bertanggung jawab [19].

IV. KESIMPULAN

Workshop Smart Money Management secara signifikan meningkatkan literasi keuangan dan efikasi diri mahasiswa Kirirom Institute of Technology, serta mampu menurunkan kecenderungan perilaku kredit berisiko. Melalui pendekatan yang interaktif dan aplikatif, peserta mengalami peningkatan pemahaman dan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, seperti perencanaan anggaran dan hidup hemat secara rasional. Data *pre-test* menunjukkan bahwa skor literasi keuangan dan efikasi diri awalnya relatif rendah masing-masing sebesar 2,37 dan 3,28, sementara persepsi terhadap perilaku kredit berisiko cukup tinggi dengan skor 3,24. Setelah mengikuti program, terjadi peningkatan skor literasi keuangan menjadi 2,57 dan efikasi diri menjadi 3,7, sedangkan skor perilaku kredit berisiko menurun menjadi 3,16. Selain itu, jumlah mahasiswa yang menilai pemahaman keuangan mereka berada pada kategori tinggi meningkat dari 2 menjadi 7 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam membangun pemahaman, kepercayaan diri, dan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Secara umum, program ini terbukti mampu memberikan dampak positif dan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, sehingga mereka lebih siap dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan di masa mendatang. Implementasi program semacam ini perlu berkelanjutan dan diperluas agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Maranatha atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kirirom Institute of Technology (KIT), Cambodia, yang telah memberikan kesempatan dan menyambut dengan hangat kegiatan pengabdian ini di lingkungan kampusnya. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa Program Studi *Software Engineering*, KIT yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta dalam *workshop* ini, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. R. Musslifah, H. Anwariningsih, R. R. Cahyani, and F. Purnomosidi, "Menyiapkan Mental yang Tangguh di Masa Transisi Menjadi Mahasiswa," *Batara Wisnu Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 65–74, 2023.
- [2] A. Rahmadani and Y. R. Mukti, "Adaptasi Akademik, Sosial, Personal, dan Institusional: Studi College Adjustment terhadap

- Mahasiswa Tingkat Pertama,” *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, vol. 8, no. 3, p. 159, 2020, doi: 10.29210/145700.
- [3] I. C. Mulaudzi, “Challenges Faced By First-Year University Students: Navigating the Transition to Higher Education,” vol. 12, no. 2, pp. 79–87, 2023, doi: 10.15640/jehd.v12n2a8.
- [4] B. L. Putra, A. A. Rifqi, and S. Al Masyhuri, “Rendahnya Literasi Keuangan Terhadap Keinginan Melakukan Pinjaman Online (Studi Kasus Mahasiswa Progam Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surabaya),” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 2, no. 6, pp. 2184–2189, 2023, doi: 10.55681/sentri.v2i6.1040.
- [5] A. Firmansyah and S. I. Savitri, “Tingginya Efikasi Diri Keuangan Berhubungan dengan Rendahnya Sikap Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis,” *Merpsy Journal*, vol. 15, no. 1, p. 74, 2023, doi: 10.22441/merpsy.v15i1.19930.
- [6] I. Nurlaila, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan,” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, vol. 01, no. 01, pp. 136–144, 2020.
- [7] E. Y. N. Sari and A. K. Anam, “Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan,” *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, vol. 4, no. 1, pp. 28–39, 2021, doi: 10.35138/organum.v4i1.134.
- [8] R. F. Dwipandana, *et al.*, “Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Perilaku Kredit Online Berisiko di Kalangan Mahasiswa Kota Batam,” vol. 7, no. 4, pp. 1962–1975, 2024. doi: <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i4.560>
- [9] T. Kartini and U. Mashudi, “Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi FKIP Universitas Jember,” *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, vol. 10, no. 2, pp. 154–164, 2022, doi: 10.24127/pro.v10i2.6648.
- [10] Y. Effrisanti and H. T. T. Wahono, “Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Love of Money Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, vol. 10, no. 2, pp. 148–156, 2022, doi: 10.26740/jpap.v10n2.p148-156.
- [11] N. T. Herawati, I. M. Candiasa, I. K. Yadyana, and N. Suharsono, “Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi,” *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, vol. 2, no. 2, p. 115, 2018, doi: 10.26740/jpeka.v2n2.p115-128.
- [12] H. Jamal, H. Haeruddin, and I. Ahmad, “Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior),” *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, vol. 30, no. 2, 2023, doi: 10.35606/jabm.v30i2.1277.
- [13] T. Erawati and Y. N. Lende, “Pengaruh Self Efficacy terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA*, vol. 14, no. 04, pp. 986–997, 2023.
- [14] E. F. C. S. Budiyo *et al.*, “Upaya Penguatan Literasi Keuangan dan Budaya Sadar Pajak untuk Pengembangan Soft Skill Siswi di SMA Santa Maria Yogyakarta,” *Jurnal Atma Inovasia*, vol. 4, no. 6, pp. 291–297, 2024, doi: 10.24002/jai.v4i6.10068.
- [15] D. Putri, A. Teresia, S. Jannifer, R. Hastuti, A. Arie, and A. Sugiarto, “Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi UMKM Binaan KSP Multi Artha Utama,” vol. 5, no. 3, pp. 256–260, 2025.
- [16] Rustiana, A. T. Budisantoso, and Ch. H. Kurniawan, “Pelatihan Literasi Akuntansi Keuangan bagi Pelaku UMKM Credit Union Cindelaras Tumangkar,” *Jurnal Atma Inovasia*, vol. 5, no. 1, pp. 7–11, 2025, doi: 10.24002/jai.v5i1.10097.
- [17] R. Fauziah and A. Kusumawardani, “Pengaruh Efikasi Diri Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan,” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, vol. 4, no. 2, pp. 1106–1115, 2024, doi: 10.47709/jebma.v4i2.4080.
- [18] S. Sabrin, F. Menne, O. Omasrianto, and M. Yusuf, “Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Halu Oleo,” *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, vol. 24, no. 2, pp. 317–328, 2024, doi: 10.35965/eco.v24i2.4675.
- [19] N. Hamida, Ramadona Simbolon, and S. Elviani, “Pengaruh Edukasi Keuangan, Literasi Keuangan, Financial Technology terhadap

Perilaku dalam Mengelola Keuangan Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Medan,” *Worksheet Jurnal Akuntansi*. Universitas Dharmawangsa. doi: <https://doi.org/10.46576/wjs.v4i2.6462>

PENULIS



Imelda Junita, Program Sarjana Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.



Maya Malinda, Program Doktor Ilmu Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.



Johannes Buntoro Dharmasetiawan, Program Magister Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.



Joni, Program Magister Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Bandung



Meythi, Program Sarjana Akutansi, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.



Riki Martusa, Program Magister Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.



Santy Setiawan, Program Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.



Rapina, Program Magister Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.



Tan Ming Kuang, Program Sarjana Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.



Surya Setyawan, Program Magister Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.